

## Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi

Zulfa Ishmah Rahadatul Aisy<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : [zulfaishmah.ra22@upi.edu](mailto:zulfaishmah.ra22@upi.edu)<sup>1</sup> , [dinianggraenidewi@upi.edu](mailto:dinianggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup> , [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Nasionalisme merupakan bentuk cinta tanah air dengan melakukan berbagai pembelaan terhadap bangsa sendiri tanpa harus menjatuhkan bangsa lain dengan tujuan untuk mencapai kepentingan bersama dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang ada pada suatu negara. Sikap nasionalisme ini diterapkan dan dikembangkan sejak dini agar generasi di era globalisasi ini lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Sebagai bangsa dan negara di tengah bangsa-bangsa lain di dunia, maka diperlukan identitas nasionalisme yang tinggi dari warganya, terutama di kalangan anak muda generasi Indonesia.

**Kata kunci** : Mengembangkan, Rasa Nasionalisme, Anak Sekolah Dasar, Remaja, Globalisasi.

### Abstract

Nationalism is a form of love for the homeland by carrying out various defenses against one's own nation without having to bring down other nations with the aim of achieving common interests by applying Pancasila values that exist in a country. This attitude of nationalism is applied and developed from an early age so that the generation in this era of globalization is better than the previous generation. As a nation and a state in the midst of other nations in the world, a high national identity is needed from its citizens, especially among the young generation of Indonesia.

**Keywords:** Developing, Nationalism, Elementary School Children, Young Generation, Globalization.

### PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah menyebabkan dunia semakin transparan, yang seakan-akan dunia telah terjadi struktur/bentuk baru, yaitu struktur global. Hal ini tentunya sangat berdampak bagi bangsa Indonesia pada struktur kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua ini akan sangat mempengaruhi pemikiran, mental, dan sikap/perilaku yang terjadi kepada generasi muda yang akan menjadi harapan generasi penerus bangsa. Berhubungan dengan hal tersebut, seluruh warga negara Indonesia, khususnya generasi muda Indonesia, perlu dibekali pendidikan kewarganegaraan dengan pemahaman kesadaran berbangsa dan bernegara secara baik dan dinamis sejak dini, agar timbulnya sikap rela berkorban demi bangsa dan negaranya.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam proses pembinaan dan pembentukan karakter setiap warga negara dalam peradaban bangsa. Berdasarkan Undang-Undang pendidikan, pendidikan harus meliputi tiga hal utama, yaitu bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Bimbingan berarti mentransfer nilai, mengajar berarti mentransfer pengetahuan, dan pelatihan yaitu berfungsi sebagai pembentukan

kepribadian/tingkah laku. Pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan sesuai indikatornya harus mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan tingkah laku yang harus dimiliki peserta didik, menjadi warga negara yang baik, dan mencintai tanah air, serta rela berkorban untuk kesejahteraan bangsa dan negaranya dengan mengikuti nilai-nilai norma.

Pada era globalisasi sekarang dengan semakin berkembangnya teknologi dari zaman ke zaman mengakibatkan hilangnya batas-batas antar negara (baik secara politik, ekonomi, maupun sosial). Pada zaman globalisasi ini teknologi berkembang semakin pesat dan akan semakin berkembang secara terus menerus seiring dengan berjalannya waktu. Teknologi juga telah menjadi sebuah kebutuhan/menjadi makanan sehari-hari dan menjadi peranan penting bagi kehidupan manusia. Teknologi bisa dikaitkan dengan nasionalisme menurut perkembangannya. Nasionalisme di Indonesia semakin menipis dari waktu ke waktu, hal ini berbanding terbalik dengan teknologi yang selalu berkembang. Secara sepintas terlihat tidak ada kaitannya antara teknologi dan nasionalisme, tetapi sebenarnya nasionalisme ini sangat bergantung kepada teknologi yang canggih. Teknologi memiliki pengaruh dan dampak yang positif juga negatif bagi nasionalisme.

Berbeda dengan generasi muda pada zaman dulu, generasi muda saat ini hidup pada era globalisasi. Era yang dimulai sejak awal tahun 1980-an ini telah banyak mengubah berbagai bidang dan aspek kehidupan manusia, misalnya di bidang politik, sosial, ekonomi, agama, dan teknologi. Secara umum era globalisasi adalah proses mengglobal atau mendunia. Salah satu aspek yang juga ikut berubah dengan masuknya era globalisasi adalah aspek hidup ketatanegaraan. Salah satu bagian yang termasuk dalam aspek ini adalah konsep nasionalisme. Begitu besar pengaruh globalisasi terhadap perubahan pola pikir generasi muda, hingga melahirkan generasi yang apatis atau tidak peduli akan nilai-nilai nasionalisme. Padahal jika kita berkaca pada generasi muda masa lalu rasa nasionalisme dimiliki oleh seluruh generasi ketika itu, rasa nasionalisme tumbuh dengan sendirinya. Tanpa adanya paksaan dan tekanan.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah ilmu yang menelaah cara menjalankan penelitian sampai dengan cara menata laporan penelitian. Dalam tulisan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif serta mengarah kepada analisis. Pada kajian penelitian kali ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dilakukan secara deskriptif. Dasar atau teori dari pembahasan ini didapat dari hasil studi literatur atau kepustakaan yang didapatkan dari beberapa sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dan artikel. Objek dalam penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang mana objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas.

Metode yang digunakan dalam ulasan ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur. Strategi ini digunakan untuk memperjelas dan menggambarkan dampak sosial yang tidak dapat diperoleh dari teknik pemeriksaan kuantitatif. Sumber informasi yang didapat dari penelitian ini adalah buku, jurnal, dan beberapa artikel yang terkait dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik, dalam arti yang tidak membeda-bedakan masyarakat atau warga negara atas dasar golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segala keanekaragaman itu tetap diakui. Persoalan nasionalisme di era global sebenarnya bukan hanya masalah yang dialami oleh Indonesia. Amerika Serikat yang merupakan negara adidaya dengan kekuatan politik, ekonomi, budaya, dan hankam yang tidak tertandingi pun harus berupaya atau berusaha sekeras-kerasnya dalam membangun semangat nasionalisme di kalangan anggota masyarakatnya. Hal itu juga dilakukan oleh negara-negara lain. Bahkan Malaysia, misalnya, beberapa waktu belakangan ini tengah ramai diskusi dan program tentang pembangunan nasionalisme di negara

tersebut. Memperhatikan kenyataan di atas dimana masalah pembangunan nasionalisme saat ini tengah menghadapi tantangan yang berat, maka perlu dimulai upaya-upaya untuk kembali mengangkat tema tentang pembangunan nasionalisme. Apalagi di sisi lain, pembahasan atau diskusi tentang nasionalisme di Indonesia justru kurang berkembang.

Beberapa pengaruh yang muncul sebagai akibat dari globalisasi memang tidak secara langsung akan berpengaruh terhadap nasionalisme suatu bangsa. Akan tetapi, secara keseluruhan pengaruh globalisasi tersebut dapat menimbulkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara menjadi berkurang atau hilang. Sebab, globalisasi mampu membuka identitas suatu anggotan masyarakat secara global. Apa yang terjadi atau terdapat di luar negeri yang dianggap bagus, maka akan mampu memberi inspirasi dan aspirasi kepada masyarakat kita untuk diterapkan di negara kita. Namun jika hal tersebut terjadi, maka akan menimbulkan suatu persoalan. Karena apa yang dinilai baik tersebut, belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di Indonesia. Tetapi jika tidak dipenuhi atau tidak dilakukan, akan dianggap tidak aspiratif, atau ketinggalan zaman, yang pada akhirnya akan mampu mengganggu stabilitas nasional, ketahanan nasional, bahkan persatuan dan kesatuan bangsa. Ada tiga unsur utama yang membuat adanya jiwa nasionalisme timbul dalam era globalisasi seperti sekarang ini, yaitu unsur manusia, unsur barang atau modal, serta unsur informasi.

Ketika terjadi globalisasi seperti sekarang ini, yang kita butuhkan yaitu Semangat nasionalisme warga negara dengan keberadaan bangsa Indonesia dan negara. Nasionalisme yang tinggi dari warga atau generasi muda akan membuat perilaku yang positif dan terbaik bagi bangsa dan negara. Pada era globalisasi saat ini terdapat beberapa dampak yang membuat menipisnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Pengaruh globalisasi membuat banyak anak muda atau remaja kehilangan kepercayaan diri sebagai bangsa Indonesia. seperti yang dikemukakan oleh (Smith Anthony, 2003) Memudarnya rasa nasionalisme dimulai dari gagasan mengenai suatu budaya global yang didasarkan pada komunikasi massa elektronik. "Dalam era globalisasi ini berarti terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama diseluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transportasi, dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut". Teknologi memberikan peluang luar biasa untuk menciptakan dunia baru yang mengglobal (Azizy, 2004).

Pendidikan karakter menjadi kunci utama untuk dapat melahirkan kembali generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, ataupun untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada generasi muda di era globalisasi ini. Adapun tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan menyempurnakan setiap diri generasi muda dengan cara melatih kemampuan diri mereka sehingga mereka mengerti dan memahami potensi diri mereka masing-masing. Ketika potensi diri telah ditemukan maka dengan mudah rasa nasionalisme akan tumbuh dalam diri mereka, dan era globalisasi tidak lagi akan bisa dengan mudah mengubah pola pikir generasi muda Indonesia. Penerapan yang dilakukan untuk generasi muda yaitu banyak nya belajar dengan diadakannya kegiatan pramuka,

## **SIMPULAN**

Sebagai warga negara dan bangsa dari suatu negara ditengah bangsa lain di dunia membutuhkan intensitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari generasi muda Indonesia, seperti: memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, dan memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia. Semangat nasionalisme dibutuhkan tetap eksisnya bangsa dan negara Indonesia. Nasionalisme yang tinggi dari generasi muda sehingga akan membuat perilaku positif dan terbaik untuk bangsa dan negara.

Dalam dekade terakhir, ada kecenderungan menipisnya jiwa/rasa nasionalisme dikalangan generasi muda.

Pengaruh kebudayaan barat juga menjadi salah satu faktor utama bagi Bangsa Indonesia bahwa kebudayaan barat bersifat negatif karena kebanyakan orang-orang barat bertingkah laku yang melanggar norma-norma yang berlaku di Indonesia seperti misalnya pergaulan bebas baik itu pada anak remaja maupun pada orang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- G. H. (2015). Nasionalisme vs Globalisasi „Hilangnya” Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 1(1), 1–11.
- Affan, M., & Maksum, H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65–72.
- Agustin, D. S. Y. (2011). The Decline of Love for Culture and Nationalism of the Young Generation Due to Globalization. *Journal of Social Humanities*, 4(2), 177–185.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk. *Jurnal Civics*, 13(2), 209–216.
- Azizy, A. Q. (2004). Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam (Persiapan SDM dan terciptanya Masyarakat Madani). *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*
- Choliq, A. (2011). Nasionalisme ” Dalam Pespektif Islam ”. *Citra Lekha*, 15(2), 45–58.
- Masroer. (2017). Gagasan Nasionalisme Indonesia Sebagai Negara Bangsa Dan Relevansi Dengan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 11(2), 229–238.
- Rachmadani Putri, H., Metiadini, A., Khairul Rahmat, H., & Uksan, A. (2020). Urgensi Pendidikan Bela Negara Guna Membangun Sikap Nasionalisme Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 257–271.
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2019). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88.
- Sari, E., & Ali, Y. (2018). PENGUATAN SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SEKOLAH INTERNASIONAL (Studi pada Secondary School di Singapore Piaget Academy Solo Raya). *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(1), 104.
- Tilaar, H. A. R. (2014). MULTIKULTURALISME, BAHASA INDONESIA, DAN NASIONALISME DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL 1 H.A.R. Tilaar Anggota, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. *Dialektika*, 1(2).
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance*, 4(1), 164–178.
- Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(1), 18–31.
- Yudhanegara, H. F. (2016). Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap NilaiNilai Nasionalisme. *Jurnal Ilmu Administrasi CENDEKIA*, 8(2), 165–180.
- Smith Anthony, D. (2003). Nasionalismeteori,ideology,sejarah. *Jakarta:LP3LS.(2013).StatistikUntukPenelitian.Bandung:Alfabeta.*